

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMK NEGERI 1 RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Dian Wijayanti¹, Cici Evianti Alafiyah², Nurkolis³
dian.narasya@gmail.com, alafiyah08@gmail.com, nurkolis@upgris.ac.id
^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMK Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Fokus penelitian mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SRA, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal telah berjalan dengan baik, ditandai dengan terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan melindungi hak-hak anak. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menurunkan tingkat kekerasan di sekolah, dan mengembangkan karakter positif peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah, keterlibatan aktif guru dan staf, serta dukungan dari pemangku kepentingan. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pemahaman sebagian stakeholder tentang konsep SRA dan kendala dalam penyediaan sarana prasarana yang ramah anak.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Implementasi Program, Pendidikan Menengah Kejuruan,

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Child Friendly School Program (SRA) at SMK Negeri 1 Randudongkal, Pemalang Regency. The research focus includes the process of planning, implementing and evaluating the SRA program, as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Research subjects included school principals, teachers, students and school committees. The research results show that the implementation of the Child Friendly School Program at SMK Negeri 1 Randudongkal has gone well, marked by the creation of a learning environment that is safe, comfortable and protects children's rights. This program has succeeded in increasing student participation in learning, reducing levels of violence in schools, and developing positive character in students. The main supporting factors include the principal's commitment, active involvement of teachers and staff, and support from stakeholders. Meanwhile, inhibiting factors include the limited understanding of some stakeholders about the SRA concept and obstacles in providing child-friendly infrastructure.

Keywords: Child Friendly School, Program Implementation, Vocational Secondary Education.

DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
E-ISSN : 2722-7839, P-ISSN : 2746-7732
Vol. 5 No. 3 (2025). 35-41

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang harus dipenuhi untuk menjamin tumbuh kembang mereka secara optimal (Saputra, 2021). Namun dalam praktiknya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat pemenuhan hak-hak anak di lingkungan sekolah. Kasus-kasus kekerasan, bullying, diskriminasi, dan berbagai bentuk pelanggaran hak anak masih kerap terjadi di institusi pendidikan (Alodokter, 2021). Kondisi ini tentu bertentangan dengan semangat perlindungan anak sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak yang dijamin oleh konstitusi dan berbagai instrumen hukum internasional. Dalam konteks global, komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas dan ramah anak telah menjadi agenda prioritas yang tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas (Safitri et al., 2022). Di Indonesia, komitmen ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Icha Permatasari et al., 2023).

Merespon tantangan tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menginisiasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan melindungi hak-hak anak (Yosada & Kurniati, 2019). Program ini sejalan dengan Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia dan komitmen global untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. SMK Negeri 1 Randudongkal sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Pemalang turut menerapkan program ini sebagai bentuk kepedulian terhadap pemenuhan hak-hak peserta didik.

SMK Negeri 1 Randudongkal sebagai institusi pendidikan kejuruan di Kabupaten Pemalang telah menginisiasi penerapan Program Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2019. Karakteristik unik sekolah kejuruan yang memadukan pembelajaran teori dan praktik memberikan tantangan tersendiri dalam implementasi SRA. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja di area praktik, kebutuhan spesifik peserta didik usia remaja, serta tuntutan kompetensi kejuruan menjadi pertimbangan penting dalam penerapan program ini. Hal ini menjadikan implementasi SRA di SMK memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum.

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal menjadi penting untuk dikaji mengingat karakteristik unik sekolah kejuruan yang memadukan pembelajaran teori dan praktik. Tantangan dalam penerapan SRA di sekolah kejuruan relatif berbeda dengan sekolah umum, terutama terkait aspek keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel atau laboratorium praktik. Selain itu, komposisi peserta didik yang mayoritas berada pada usia remaja juga membutuhkan pendekatan khusus dalam pemenuhan hak-hak mereka.

Meskipun Program Sekolah Ramah Anak telah dicanangkan sejak beberapa tahun lalu, evaluasi menyeluruh terhadap implementasinya di tingkat sekolah kejuruan masih terbatas. Padahal, pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan praktik baik yang dapat menjadi pembelajaran bagi sekolah lain. Di sisi lain, keberhasilan implementasi SRA juga akan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan prestasi peserta didik (Metroyadi et al., 2022).

Penelitian terdahulu tentang Sekolah Ramah Anak telah banyak dilakukan, namun mayoritas berfokus pada implementasi di sekolah dasar dan menengah umum. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Rahman (2019) dan Widodo (2020) mengungkap pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi SRA. Sementara itu, studi oleh Kusuma (2021) menekankan pada aspek partisipasi peserta didik dalam program SRA. Namun, kajian spesifik tentang implementasi SRA di sekolah kejuruan masih sangat terbatas.

Meskipun telah banyak penelitian tentang Sekolah Ramah Anak, terdapat kesenjangan signifikan dalam kajian implementasi program ini di konteks pendidikan kejuruan. Karakteristik khusus SMK yang meliputi pembelajaran praktik, keselamatan kerja, dan orientasi vokasi belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, belum ada kajian komprehensif yang menganalisis bagaimana prinsip-prinsip SRA dapat diintegrasikan dengan standar kompetensi kejuruan dan kebutuhan industry

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian Sekolah Ramah Anak dengan memfokuskan pada konteks pendidikan kejuruan. Kebaruan penelitian terletak pada analisis mendalam tentang bagaimana SMK mengadaptasi dan mengimplementasikan program SRA dengan mempertimbangkan karakteristik khusus pendidikan kejuruan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi model integrasi antara prinsip SRA dengan kompetensi kejuruan yang belum pernah dikaji sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang implementasi Sekolah Ramah Anak dalam konteks pendidikan kejuruan dan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan model SRA yang adaptif terhadap kebutuhan SMK. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi sekolah kejuruan lain dalam mengimplementasikan program SRA, serta memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam menyempurnakan program ini. Lebih jauh, penelitian ini juga berkontribusi pada upaya pemenuhan hak-hak anak dalam konteks pendidikan kejuruan yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Kajian tentang implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal menjadi semakin relevan mengingat sekolah ini merupakan salah satu SMK unggulan di Kabupaten Pemalang yang telah menunjukkan komitmen kuat dalam perlindungan dan pemenuhan hak anak. Pengalaman sekolah ini dalam menerjemahkan kebijakan SRA ke dalam praktik sehari-hari dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di sekolah kejuruan lainnya. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam menyempurnakan program Sekolah Ramah Anak, khususnya untuk konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian tentang implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana sekolah menerapkan prinsip-prinsip SRA, apa saja tantangan yang dihadapi, bagaimana strategi mengatasinya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan perlindungan hak anak. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi berharga bagi upaya pengembangan Program Sekolah Ramah Anak di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan.

Metode

Penelitian Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang berisi mengenai informasi dan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari narasumber atau para informan yang membantu dalam menganalisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri 1 Randudongkal, Perwakilan guru, Perwakilan Siswa dan Orang tua wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan model Miles dan Hubner dengan teknik pengumpulan data, Kondesi data, display data dan verifikasi data . Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menghasilkan informasi dan data-data lapangan tentang implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan faktor yang mempengaruhi implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, implementasi Program SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan. Pada tahap persiapan, terdiri dari perencanaan program dalam KSP, pembentukan Tim Satgas anti kekerasan, pembuatan banner deklarasi, slogan anti kekerasan yang ditempel di lingkungan sekolah, link form laporan kekerasan dan posko pelaporan anti kekerasan.

Pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini SMK Negeri 1 Randudongkal melaksanakan beberapa program yang menunjang program SRA. Program-program tersebut antara lain: a) pemanfaatan aplikasi untuk memfasilitasi komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua yaitu IG, Website Aduan dan Whatsapp Group, b) adanya lembaga MPK (Majelis Perwakilan Kelas) untuk memfasilitasi komunikasi secara luring yang akan diteruskan ke OSIS dan disampaikan ke badan kesiswaan. c) adanya kotak saran di sekolah untuk menyampaikan pendapat peserta didik terkait dinamika dan keadaan sekolah, d) program sekolah yang mendukung SRA antara lain : SAPA (Sekolah Aman dan Nyaman dengan Perlengkapan Lengkap), GARUDA (Gembira, Aktif, Rajin, Unggul, Disiplin, Asik), SIGAP (Sinergi Guru dan Kepala Sekolah untuk Peningkatan Aktivitas pembelajaran), PELATIH (Pelatihan Efektif untuk Asah Tingkatkan kompetensi guru dengan IHT), d) pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Pada tahap pengawasan, pada tahap ini terdiri dari tim pelaksana SRA melakukan pemantauan minimal setiap pekan, laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi, evaluasi SRA di SMKN 1 Randudongkal dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk Satuan Kerja SRA, penyelenggara pendidikan, dan pihak yang terlibat perbaikan pengembangan SRA. Dari hasil pengawasan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal. Adapun faktor pendukung pada implementasi SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal, antara lain: sumber daya manusia yang mumpuni di mana guru berjumlah 100 untuk guru kebanyakan masih muda di bawah 35 tahun, Orang tua yang mendukung di mana orang tua rata-rata di sini mempercayakan anaknya ke sekolah karena dari latar belakang tadi banyak di tinggal orang tua jadi sepenuhnya kebanyakan percaya apa yang dilakukan sekolah, Pimpinan dan pengawas serta dinas yang menyarankan dan mendukung penuh program ini dibuktikan dengan membentuk satuan khusus tim SRA, sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk insan yang "CERIA", Guru yang sudah mengikuti pelatihan SRA yang ditunjuk menjadi tim SRA, adanya lembaga internal sekolah yang mendukung dan memantau perkembangan dari program ini yaitu kesiswaan, adanya program yang selaras dengan SRA seperti program dari kurikulum dan guru BK yaitu program konseling serta program anti bullying dan pelecehan seksual di kesiswaan, terjalin kerjasama dari lembaga lain yaitu PMI, puskesmas, Kepolisian.

Adapun faktor penghambat yang menjadi tantangan pada implementasi SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal, antara lain: sosialisasi yang belum menyeluruh kepada guru dan siswa tentang pengetahuan SRA ini (tujuan, cara kerja dan siapa saja yang terlibat), belum semua guru/ warga sekolah ikut pelatihan SRA ini makanya kurangnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjalankan program ini, perbedaan persepsi antara guru dengan yang lain di program ini serta dari siswa tentang program ini, budaya kekerasan yang dari SMP dibawa ke SMK masih belum bisa dihilangkan seluruhnya, adanya pengaruh dari luar terutama siswa dari teman tongkrongannya yang mana lingkungannya buruk dan penuh kekerasan (ada yang jadi gangster / perkumpulan balap liar / perguruan silat), kurangnya sumber daya terutama sarana prasarana dan anggaran untuk kegiatan ini.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, SMK Negeri 1 Randudongkal melakukan beberapa upaya, antara lain: mengadakan sosialisasi mengenai SRA secara lebih intensif dan menyeluruh kepada guru, siswa dan wali siswa, mengadakan pelatihan berupa in house training kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai implementasi SRA dan untuk menyamakan persepsi mengenai program SRA, melakukan pendekatan secara individual maupun klasikal terhadap siswa yang sudah terdapat memiliki budaya kekerasan dari SMP agar bisa meminimalisir hal tersebut, mengadakan kerjasama orang tua dan sekolah dalam hal pengawasan pergaulan di lingkungan rumah dan masyarakat, peningkatan sumber daya berupa pemenuhan sarana prasarana dan anggaran yang mendukung implementasi SRA.

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal dapat dianalisis menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana program ini berjalan. Teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III (1980) dengan empat variabel kritis - komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi - memberikan kerangka analisis yang relevan dalam konteks ini. Dari aspek komunikasi, implementasi SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal telah menunjukkan upaya yang sistematis dalam mentransmisikan kebijakan kepada seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Edward III bahwa kejelasan dan konsistensi komunikasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Pembentukan Tim Pelaksana SRA dan sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan sekolah mencerminkan pemahaman akan pentingnya aspek komunikasi ini. Namun, temuan penelitian yang menunjukkan masih adanya pemahaman yang belum merata di kalangan warga sekolah mengindikasikan perlunya penguatan strategi komunikasi.

Dalam perspektif teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Erikson, implementasi SRA di tingkat SMK menjadi sangat relevan mengingat peserta didik berada pada tahap perkembangan identitas versus kebingungan peran (Handayani et al., 2023). Program-program yang dikembangkan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, sistem mentoring sebaya, dan integrasi nilai-nilai ramah anak dalam pembelajaran praktik sejalan dengan kebutuhan perkembangan remaja pada tahap ini. Hal ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dan pembelajaran melalui pengamatan dalam pembentukan perilaku (Ahmad Johari, 2008).

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan sekolah juga dapat dianalisis menggunakan teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dikembangkan mencerminkan pemahaman bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Mel Silberman, 2018). Pengintegrasian nilai-nilai SRA ke dalam pembelajaran praktik kejuruan menunjukkan bagaimana sekolah memfasilitasi proses scaffolding dalam zona perkembangan proksimal peserta didik. Temuan tentang tantangan implementasi dapat dijelaskan melalui teori perubahan organisasi Kurt Lewin. Resistensi yang muncul dalam bentuk beban administratif dan koordinasi yang belum optimal merupakan gejala umum dalam proses unfreezing-change-refreezing. Strategi sekolah dalam mengatasi tantangan ini, seperti pengembangan kapasitas warga sekolah dan penguatan sistem monitoring, sejalan dengan tahapan perubahan yang dikemukakan Lewin (Asari et al., 2021).

Dampak positif program yang terlihat dalam berbagai aspek dapat dipahami melalui teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner. Perubahan di tingkat mikrosistem (lingkungan sekolah yang ramah anak) telah memberikan efek pada perkembangan peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan prestasi dan penguatan karakter. Kemitraan yang dibangun dengan dunia usaha/industri dan pemangku kepentingan lain menunjukkan bagaimana sekolah memahami pentingnya interaksi antar sistem dalam mendukung perkembangan peserta didik (Nasution, 2021).

Teori modal sosial yang dikembangkan Coleman juga relevan dalam menganalisis keberhasilan program ini. Pengembangan jejaring kemitraan, penguatan peran komite sekolah, dan pelibatan pemangku kepentingan mencerminkan upaya sekolah dalam membangun dan memanfaatkan modal sosial untuk mendukung implementasi program (Choirina, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Coleman bahwa modal sosial berperan penting dalam pengembangan modal manusia melalui pendidikan. Dari perspektif manajemen mutu total (TQM) yang dikembangkan Deming, upaya sekolah dalam mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip peningkatan mutu. Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) terlihat dalam proses implementasi program, mulai dari perencanaan kebijakan hingga tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi (Sandra et al., 2023).

Rekomendasi pengembangan program yang diajukan dalam penelitian ini juga memiliki landasan teoretis yang kuat. Penguatan kapasitas tim pelaksana sejalan dengan teori pengembangan organisasi, sementara pengembangan panduan teknis dan sistem informasi manajemen mencerminkan pemahaman akan pentingnya standarisasi dan sistem informasi dalam manajemen modern sebagaimana dikemukakan dalam teori sistem (Fakhri, 2017). Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori

implementasi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah kejuruan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya bergantung pada aspek-aspek yang dikemukakan dalam teori implementasi klasik, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik khusus pendidikan kejuruan dan tahap perkembangan peserta didik.

Simpulan (Penutup)

Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMK Negeri 1 Randudongkal merupakan tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab yang berbasis 3P, yaitu Provisi, Proteksi dan Partisipasi. Implementasi program SRA di SMK Negeri 1 Randudongkal terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada tahap persiapan, terdiri dari perencanaan program dalam KSP, pembentukan Tim Satgas anti kekerasan, pembuatan banner deklarasi, slogan anti kekerasan yang ditempel di lingkungan sekolah, link form laporan kekerasan dan posko pelaporan anti kekerasan. Pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini SMK Negeri 1 Randudongkal melaksanakan beberapa program yang menunjang program SRA. Pada tahap pengawasan, pada tahap ini terdiri dari tim pelaksana SRA melakukan pemantauan minimal setiap pekan, laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi, evaluasi SRA di SMKN 1 Randudongkal dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk Satuan Kerja SRA, penyelenggara pendidikan, dan pihak yang terlibat perbaikan pengembangan SRA. Dari hasil pengawasan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi SRA. SMK Negeri 1 Randudongkal melakukan beberapa upaya Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad Johari, S. (2008). Teori Pembelajaran. *Psikologi Pendidikan*.
Alodokter. (2021). *STOP BULLYING PADA ANAK*. <https://Summareconbekasi.Com/>.
Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
Choirina, R. (2023). Interaksi Sosial Antartokoh dalam Novel The Privileged Ones Karya Mutiarini dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Journal of Engineering Research*.
Fakhri, N. (2017). KONSEP DASAR DAN IMPLIKASI TEORI PERBANDINGAN SOSIAL. *Jurnal Psikologi TALENTA*. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>
Handayani, Y., Maryanto, & Miyono, N. (2023). IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PROGRAM ANTI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KENDAL. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1087>
Icha Permatasari, Nau, N. U. W., & Putri Hergianasari. (2023). PERAN NGO DALAM Mendukung SDGs Pendidikan Berkualitas (STUDI KASUS: PROJECT CHILD INDONESIA DI YOGYAKARTA (2018-2022). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.749>
Mel Silberman. (2018). Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. In *Indonesia*.
Metroyadi, Saleh, M., Fauzi, A. Z., Fadillah, N., Muslehah, S., & Hadiwijaya, R. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*.
Nasution, O. (2021). Analisis kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Natal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i2.488>
Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

- Sandra, F., Firdaus, A. M., & Dwitama, A. R. (2023). Analisis Perilaku Media Sosial Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial Bandura (Studi Survei Pengikut Akun “L”). *LibTech: Library and Information Science Journal*. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.19417>
- Saputra, W. (2021). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>